



Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) TK Berbasis Kearifan Lokal Kota Tidore Kepulauan

Ida Abdal¹ Mardia H Rahman², Abdul Rahman Janang³

¹Program Pascasarjana, Universitas Khairun, Jl.Jusuf Abdulrahman Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara 97728 Indonesia.

^{2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Konsentrasi Manajemen Pendidikan, Universitas Khairun

Abstract

Received: 16 Oktober 2022
Revised: 19 Oktober 2022
Accepted: 24 Oktober 2022

Curriculum development in order to improve the quality of education, among others, by carrying out a curriculum update. The purpose of this study was to determine the operational curriculum of Kindergarten based on local wisdom that was developed suitable for use in the Kemala Bhayangkari PAUD education unit, Tidore Islands City. This research method is a research and development method. Data was collected by means of observation, interviews, field notes, documentation and instrument validation/verification of curriculum documents. The results showed that the development of local wisdom-based curriculum in Kemala Bhayangkari Kindergarten in Kindergarten in Tidore Islands City was reviewed from the cover aspect the validation sheet obtained an average value of 94.38, the preliminary aspect was 96.25, aspects of the vision, mission and goals. of 91.67 aspects of curriculum organization of 96.50, actualization of school culture of 96.69, planning and learning processes of 95.63 while mentoring, evaluation and professional development amounted to 85.00. From the results of the feasibility analysis obtained, it can be declared valid or very suitable to be used for the Kemala Bhayangkari Kindergarten curriculum in the City of Tidore Islands.

Keywords: Curriculum Development, Education Unit Operations, Based on Local Wisdom

(*) Corresponding Author: idaabdal3@gmail.com

How to Cite: Abdal, I., Rahman, M. H., & Janang, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) TK Berbasis Kearifan Lokal Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 315-320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275272>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana pemerintah dan bangsa dalam membentuk generasi pemimpin yang berkualitas mulia. Adapun pendidikan dalam diri manusia yang baru lahir mempunyai makna bahwa pendidikan adalah proses tumbuh berkembangnya fisik, batin dan pikiran (Oemar, 2011). Sistem pendidikan mempunyai berbagai macam komponen pendukung. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan ialah kurikulum. Pemerintah berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan cara melakukan sebuah pembaruan kurikulum.

Kurikulum sangat berperan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan maka segala hal yang berkaitan dengan kurikulum baik itu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode belajar, teknik penilaian, media pembelajaran, karakteristik siswa serta kearifan lokal setempat menjadi aspek-aspek penting yang



harus diperhatikan, apalagi pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga menjadi komponen esensial dalam mewujudkan tujuan PAUD sehingga kurikulum harus sesuai dengan kearifan lokal setempat agar pembelajaran PAUD lebih relevan dan bermakna pada anak usia dini.

Kurikulum adalah sebuah panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah maka perlu diarahkan pada bagaimana membentuk manusia Indonesia yang mampu selaras dengan alam melalui pemuatan kearifan lokal daerah setempat atau pembelajaran. Zaman yang berkembang dengan ditandainya globalisasi membuat pencampuran budaya semakin kuat. Hal ini berdampak terhadap eksistensi kearifan lokal yang merupakan pengetahuan lokal. Globalisasi bisa memberikan dampak positif maupun negatif bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk memperkuat filter budaya agar globalisasi tidak merugikan eksistensi nilai-nilai budaya bangsa (Ramdani, 2018).

Terkait pengembangan kurikulum terintegrasi kearifan lokal sejalan dengan hasil penelitiannya Karwati, (2016) bahwa semua perangkat pembelajaran yang diterapkan sebaiknya menekankan pada budaya atau kearifan lokal daerah setempat, agar dapat melestarikan dan memupuk rasa cinta terhadap budaya atau kearifan lokal sendiri pada anak sejak dini sehingga pada rentang usia PAUD potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang dapat terbentuk.

Kurikulum berbasis kearifan lokal memberikan fasilitas kepada siswa untuk mempelajari budaya lokal yang ada di daerah tinggal. Kegiatan tersebut dapat berupa ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah setiap tahunnya yang dijadikan sebagai kegiatan unggulan disekolahnya. Oleh karena itu, Ali mengatakan bahwa pendidikan membuat orang berbudaya (2007). Tidak hanya berupa kegiatan, pada proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan budaya kepada siswa, melainkan lebih kepada menggunakan budaya tersebut agar siswa menemukan makna, kreativitas, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Masing-masing guru memiliki kreativitas untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Selain itu, guru juga harus berani mengambil resiko untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif. Kurikulum berbasis kearifan lokal seiring dengan upaya pemerintah dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Saat ini generasi muda penerus bangsa mulai meninggalkan budayanya sendiri dan beralih kepada budaya barat. Hal yang mencoreng nama Indonesia adalah dengan adanya peristiwa beberapa tahun belakangan. Salah satu penyebab kejadian tersebut adalah generasi muda tidak mau mempelajari budaya sendiri. dalam suatu kasus, ditemukan generasi muda menolak budaya yang hendak oleh generasi dahulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui teknik wawancara dengan beberapa responden bahwa, dalam pembelajaran di Tk Bhayangkari kota Tidore kepulauan masih menggunakan kurikulum nasional dan belum memberikan warna kurikulum berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Sebagai contoh kearifan lokal yang perlu dikembangkan didalam kurikulum operasional misalnya; bahasa daerah, makanan khas daerah, pakaian daerah, dan permainan tradisional. Hal ini disebabkan karena lemahnya pemahaman guru tentang kearifan lokal yang diberlakukan khusus anak usia dini, sehingga sulit untuk memetakan didalam kurikulum operasional. Untuk

itu perlu disusun kurikulum operasional yang berbasis kearifan lokal atau mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum operasional PAUD sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak usia dini. Dalam penyusunannya, satuan pendidikan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum operasional dengan mengolaborasikan dengan kearifan lokal pada budaya setempat. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam pengembangan dengan menyesuaikan tujuan utama dari kurikulum operasional sekolah, sejauh komponen dasarnya tercakup di dalamnya.

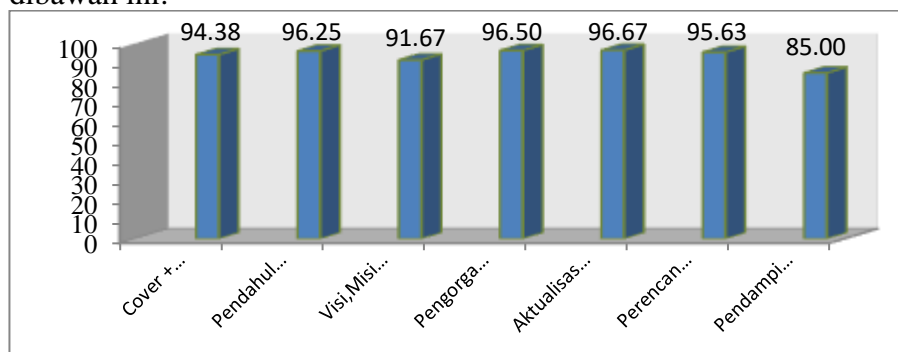
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Lokasi penelitian ini di TK Kemala Bhayangkari di Kota Tidore kepulauan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentas dan lembar validasi KOSP berbasis kearifan lokal. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kelayakan Pengembangan Kurikulum Operasional Berbasis Kearifan Lokal TK Kemala Bhayangkari Kota Tidore Kepulauan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kurikulum di TK Kemala Bhayangkari diawali dengan hasil validasi kelayakan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) berbasis kearifan lokal yang dikembangkan di TK di Kota Tidore Kepulauan layak digunakan. Sebagaimana pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Validasi Instrumen Verifikasi Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa Mengembangkan kurikulum di TK Kmala Bhayangkari diawali dengan hasil validasi kelayakan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) berbasis kearifan lokal yang dikembangkan di TK di Kota Tidore Kepulauan di tinjau dari aspek Cover dan

lembar pengesahan di peroleh nilai rata-rata sebesar 94,38, aspek pendahuluan yaitu 96,25, aspek visi misi dan tujuan sebesar 91,67 aspek pengorganisasian kurikulum sebesar 96,50, aktualisasi budaya sekolah sebesar 96,69, perencanaan dan proses pembelajaran sebesar 95,63 sedangkan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional yaitu sebesar 85,00. Dari hasil analisis kelayakan yang diperoleh dapat dinyatakan valid atau sangat layak digunakan untuk kurikulum TK Kmala Bhayangkari di Kota Tidore Kepulauan.

Sejalan dengan hasil penelitian Yuniar, (2022) dengan hasil penelitian berupa panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk PAUD bermuatan kearifan lokal batik Madura yang telah diuji validasi dari ahli media dan materi menunjukkan bahwa prototipe panduan layak untuk digunakan dengan prosentase 73%. Didukung dengan hasil penelitian Sutarno (2021). pengembangan kurikulum dimulai dengan mengumpulkan ide gagasan dari para tokoh, membentuk tim perumus, menambah muatan lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan madrasah bersama masyarakat dalam upaya melestarikan kearifan lokal.

Selanjutnya adalah hasil ntuk uji validasi kelayakan penyajian. Berdasarkan uji validasi kelayakan dan penilaian realistik yang menunjukkan hasil sangat baik. Artinya layak untuk disajikan latar belakang, karakteristik kurikulum, program pengembangan dan pembelajaran. Berdasarkan peneliti melakukan uji validasi. Penelitian pengembangan kurikulum berbasis kearifab lokal dengan unsur lokal di Tidore Kepulauan ditujukan untuk guru di satuan TK/PAUD agar dapat membantu penyusunan dan pengembangan kurikulum satuan TK/PAUD dengan memasukkan potensi-potensi daerah ke dalam kurikulum sekolah yang terimplementasikan dalam kegiatan bermain dan belajar anak. Hasil pedoman kurikulum dimaksudkan sebagai sumber informasi, khususnya bagi calon pendidik TK/PAUD, dan pihak yang terlibat dalam PAUD pada umumnya. Berangkat dari tujuan tersebut, buku ini memberikan pengenalan menyeluruh terhadap sepuluh konsep penting PAUD untuk mendukung keberhasilan pengembangan program pendidikan anak usia dini. (Halimah, 2016).

Menurut Keputusan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini secara nasional, dikembangkan menurut kelompok umur yang dilalui pada PAUD (Ulfa, 2019). Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara itu, pendidikan anak usia dini dimulai dari usia 0-8 tahun, yang dikenal dengan masa keemasan, menurut penelitian klaster sains PAUD dan implementasinya di berbagai negara. (Fadlillah, 2016). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pemerintah memberikan ruang gerak yang luas bagi satuan pendidikan untuk menyusun dan mengembangkan sendiri kurikulumnya dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai standar minimal (Fadlillah, 2016).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjangTK/ PAUD merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Artinya kurikulum dikembangkan oleh satuan pendidikan agar sesuai dengan karakteristik satuan PAUD, seperti kondisi lingkungan, peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, biaya dan nilai potensi, serta rencana satuan yang akan dilaksanakan PAUD. KTSP muncul untuk memberikan kebebasan kepada setiap kabupaten bahkan sekolah untuk

mengembangkan kurikulumnya sendiri berdasarkan potensi, perkembangan dan kebutuhan siswa dan lingkungannya. (Ndeot, 2019). Setiap sekolah diberikan kewenangan untuk menyusun program dan proses pendidikan yang sesuai dengan kepentingan sekolah yang bersangkutan, karakteristik daerah, dan kebutuhan bersaing di jenjang internasional. Sehingga guru perlu menguasai berbagai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum di PAUD (Hamalik, 2019).

Pengembangan kurikulum adalah rencana kesempatan belajar yang ditujukan untuk membimbing siswa menuju perubahan yang diinginkan dan menilai seberapa besar perubahan tersebut telah terjadi di dalamnya. (Nugraha & Wahyuningsih, 2015). Kurikulum 2013 PAUD memiliki keterkaitan dengan standar yang sudah ditentukan secara nasional untuk PAUD tersebut. Kedelapan standar yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program PAUD dikembangkan lebih rinci dalam silabus 2013 yang memuat kompetensi inti, kompetensi inti, program pengembangan, pembiasaan dan pendekatan keilmuan, serta penilaian yang handal. Kurikulum nasional yang sudah ditetapkan merupakan acuan minimal yang dapat dikembangkan oleh satuan PAUD di daerah sesuai dengan karakteristik, keunggulan, dan potensi yang dimilikinya. Atas dasar ini, guru PAUD dapat lebih mengembangkan kurikulum 2013 yang ada dengan menambahkan muatan kearifan lokal sesuai dengan karakteristik, kekuatan dan potensi daerah satuan PAUD. (Nugraha & Wahyuningsih, 2015). Kegiatan pembelajaran dengan nuansa kearifan lokal seperti melatih kepercayaan diri anak usia dini dengan ikut serta tari karapan sapi telah terbukti manfaatnya (Irani et al., 2021). Oleh karena itu perlu dibentuknya kurikulum yang dapat mewadai kearifan lokal daerah dalam pembelajaran PAUD.

Kurikulum yang harus didukung dengan media yang dapat mengantarkan nilai kearifan lokal yang ingin disampaikan. Memanfaatkan kearifan lokal sekitar dapat menstimulasi perkembangan anak (Ariyanto & Yuniar, 2020). Selain materi yang cukup, guru juga diharapkan menggunakan materi yang ada di alam, yang pernah bersentuhan dengan anak-anak, dan terbiasa saat melaksanakan pembelajaran menggunakan kearifan lokal atau budaya. Selama tidak merugikan anak, apapun boleh. Selalu dalam pengawasan guru dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Munar et al., 2021). Meskipun teknologi seperti halnya komputer dapat menstimulasi perkembangan anak seperti halnya bercerita seperti yang disampaikan oleh ariyanto (Ariyanto & Tanto, 2021) pengenalan kearifan lokal tetap harus dikenalkan pada pada jenjang anak Usia Dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum operasional berbasis kearifan lokal di TK Kemala Bhayangkari di Tidore Kepulauan yang dikembangkan layak digunakan di tinjau dari aspek Cover dan lembar pengesahan di peroleh nilai rata-rata sebesar 94,38, aspek pendahuluan yaitu 96,25, aspek visi misi dan tujuan sebesar 91,67 aspek pengorganisasian kurikulum sebesar 96,50, aktualisasi budaya sekolah sebesar 96,69, perencanaan dan proses pembelajaran sebesar 95,63 sedangkan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional yaitu sebesar 85,00.

REFERENSI

- Ariyanto, F. L., & Yuniar, D. P. (2020). Pemanfaat Limbah Tongkol Jagung Sebagai Media pembelajaran Anak Usia Dini di Madura. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 44–52.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1).
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2),34–45.
- Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama
- Karwati, Donni Juni Priansa. 2016. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta
- Munar, A., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 1–9.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36
- Nugraha, A., & Wahyuningsih, S. (2015). *Pedoman Penyusuna Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ramdani, A., & Raksun, A. (2018). Perbedaan penguasaan konsep biologi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas x pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan guided inquiry di man 1 praya. *J. Pijar MIPA*, 13(1), 19-23. Tersedia pada: <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/view/580>
- Sutarno, 2021. Eksplorasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2,
- Unif. 2009. *Hubungan Prota, Promes, Silabus, Rpp, Pelaksanaan, Dan Hasil Pembelajaran Sebagai Wujud Pengembangan Kurikulum Pada Level Formal, Instruksional, Operasional, Dan Eksperiensial Dalam Pembelajaran*. <http://bay-universe.blogspot.com/2013/04/hubungan-prota-promes-silabusrpp.html>. Diakses 20 Juni 2022.
- Yuniar, 2021. Analisis Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Bermuatan Kearifan Lokal Batik Madura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 9, Nomor